

BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Penerapan liberalisasi perdagangan pada komoditas gula mengancam ketahanan pangan komoditas gula karena berdampak negatif melalui penurunan harga, penurunan produksi dan menyebabkan meningkatnya permintaan. Petani dirugikan oleh penerapan liberalisasi yang telah menyebabkan penurunan harga dan penerimaan tingkat usahatani.
2. Penurunan harga domestik mendorong penurunan produksi dan meningkatkan permintaan gula; pada gilirannya berdampak pada meningkatnya impor. Hal ini merupakan indikasi dari ketidaksiapan Indonesia dalam menghadapi liberalisasi perdagangan.
3. Peningkatan impor komoditas gula oleh Indonesia meningkatkan harga gula dunia sehingga dikhawatirkan selama periode 2005-2010 ketahanan pangan komoditas gula Indonesia melemah karena harus melakukan pembelian impor dengan harga yang lebih tinggi.
4. Analisis simulasi kebijakan tunggal meliputi kebijakan investasi pertanian 50 persen, fasilitas kredit pertanian 30 persen dan kebijakan subsidi harga pupuk 30 persen memberikan dampak menguntungkan bagi ketahanan pangan komoditas gula karena mampu meningkatkan produksi domestik dalam menyediakan kebutuhan gula dengan harga yang terjangkau, sehingga ketergantungan terhadap gula impor diharapkan akan berkurang.

5. Berdasar indikator ketersediaan, aksesibilitas dan kerentanan pangan, dari lima jenis kebijakan yang dianalisis maka terdapat dua jenis kebijakan yang terpilih dalam memperbaiki sistem ketahanan pangan komoditas gula Indonesia, masing-masing adalah kombinasi kebijakan peningkatan investasi pertanian 50 persen dan subsidi harga pupuk 30 persen; dan kombinasi kebijakan kredit pertanian 50 persen dan subsidi harga pupuk 30 persen. Kedua jenis kebijakan ini sangat bersinergi dalam mendorong produksi domestik, meningkatkan pendapatan petani dan menyediakan pangan secara lebih terjangkau dengan harga yang lebih rendah.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini, beberapa saran penting yang perlu dikemukakan sebagai berikut:

1. Implikasi negatif yang ditimbulkan dari adanya penerapan liberalisasi perdagangan terhadap ketahanan pangan komoditas gula perlu memperoleh perhatian yang proporsional dalam rangka antisipatif dengan mengarahkan keberpihakan kebijakan secara nyata dari pemerintah terhadap petani dalam rangka peningkatan kinerja dan keuntungan usahatani tebu.
2. Tujuan akhir dari liberalisasi perdagangan adalah peningkatan pendapatan pelaku usaha komoditas. Jika hal ini sulit tercapai melalui liberalisasi, maka hal yang lebih penting adalah bagaimana mengusahakan kebijakan yang berorientasi untuk memacu pertumbuhan ekonomi pedesaan yang berpihak

pada produsen tebu dalam rangka meningkatkan produksi gula nasional sekaligus mampu bersaing di kancan ekonomi gula dunia.

3. Harga bukanlah satu-satunya variabel eksogen yang penting, tampak dari kurang responnya petani terhadap perubahan harga. Hal ini mengindikasikan bahwa petani tebu masih belum menjadikan usahatani tebu sebagai usahatani yang komersial. Karena itu, peningkatan teknologi produksi didukung oleh dukungan pemberdayaan berdasarkan potensi sosial dan ekonomi petani dipandang menjadi sangat urgen untuk dilakukan pemerintah.
4. Kajian dalam penelitian ini terbatas pada aspek ketahanan pangan secara fisik dan belum menjangkau aspek kualitas pangan yang juga sangat urgen. Karena itu maka menjadi sangat relevan untuk melakukan kajian lanjutan terhadap beberapa aspek penting kualitas pangan. Demikian juga menjadi sangat urgen untuk melakukan kajian atas distribusi pangan dan tingkat penyerapan pangan khususnya komoditas gula pada berbagai tingkat penduduk.